



PENGARUH RISIKO PERBANKAN TERHADAP KINERJA BANK (Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)

An'umillah Dhi'fan Tugiyono Putri, Agus Purwanto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of Credit Risk, Liquidity Risk, Market Risk, Operational Risk, and Capital Adequacy on Bank Performance. The sample consists of Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2017-2022. The purposive sampling technique was used, resulting in 40 banks as the research samples. Independent variables were measured using specific ratios, namely NPL for Credit Risk, LDR for Liquidity Risk, NIM for Market Risk, and BOPO for Operational Risk, as well as CAR for Capital Adequacy. The dependent variable, Bank Performance, was measured using the ROA ratio. The analysis results indicate that Credit Risk, Liquidity Risk, and Capital Adequacy do not have a significant effect on Bank Performance, while Market Risk has a significant positive effect on Bank Performance, and Operational Risk has a significant negative effect on Bank Performance.

Keywords: Bank Performance, Credit Risk, Liquidity Risk, Market Risk, Operational Risk, Capital Adequacy.

PENDAHULUAN

Walaupun globalisasi keuangan berakhir meningkatkan efisiensi intermediasi keuangan dan peningkatan persaingan harga aset, globalisasi keuangan juga membuat regulasi dan manajemen risiko perbankan lebih sulit. Pada masa Renaisans, tempat tukar uang adalah sebatas fungsi utama bank. Hal ini berubah bersamaan dengan berjalannya waktu, saat ini peran perbankan dalam perekonomian adalah sebagai perantara yang mengumpulkan dan menyebarkan dana masyarakat untuk membiayai aktivitas bidang perekonomian. Ini akan menguatkan sistem perekonomian suatu negara (Muhammad dan Hadi, 2020).

Indonesia adalah satu dari negara dengan sektor perbankan yang berkembang pesat dan berkontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat (Natalia, 2017). Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi yang signifikan telah mendorong permintaan layanan keuangan. Perbankan membantu pertumbuhan investasi dan ekonomi melalui pemberian kredit. Saat ini, Bankir menyadari pentingnya kemampuan bank dalam mengelola berbagai risiko keuangan secara efektif dalam menjalankan layanan keuangan. Hal ini bertujuan untuk mencegah dampak negatif yang dapat timbul serta untuk menghindari atau mengurangi kerugian besar yang dapat terjadi akibat kurangnya manajemen risiko yang efektif dan terstruktur.

Kegagalan bank dapat berdampak besar, memengaruhi ekonomi secara keseluruhan dan sistem perbankan secara keseluruhan. Ini terbukti dalam krisis moneter Indonesia tahun 1997, yang menyebabkan ratusan bank nasional bangkrut. Ketika mengelola portofolio kredit dan aset mereka, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional, ialah risiko yang kerap sekali dijumpai bank. Kategori-kategori ini memerlukan pengawasan dan manajemen yang ketat (Hairul, 2020).

Kinerja keuangan menggambarkan situasi moneter suatu bank sepanjang rentang waktu terpilih, yang meliputi segi penarikan dana dan peredaran dana. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan sanggup dimanfaatkan demi mengukur kapasitas finansial suatu bank. Kualitas profitabilitas menjadi sebagai patokan kemampuan bank untuk bertekun dalam bisnisnya beserta menimbulkan pendapatan operasional yang maksimum bersama biaya operasional yang minimum.

¹ Corresponding author

Profitabilitas bisa dilambangkan oleh Return On Assets (ROA) yang ialah salah satu parameter amat penting guna menimbang kinerja sebuah bank (Husna et al., 2019). ROA penting karena ROA dapat diterapkan untuk memperkirakan seberapa efektif suatu perusahaan untuk menggapai margin seraya memanfaatkan aktiva kepunyaannya.

Sedikitnya penelitian yang menyeluruh tentang hubungan antara risiko keuangan di sektor perbankan, hasil yang berbeda-beda tentang pengaruh risiko perbankan terhadap kinerja bank, yang meninggalkan celah besar dalam pemahaman kita tentang mekanisme yang mengatur kinerja bank, serta para pengambil keputusan di bank yang belum memahami cara mengambil keputusan dan merancang strategi manajemen risiko yang lebih ampuh. Sehingga penelitian ini akan menguji mengenai “Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Bank” (Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Stewardship

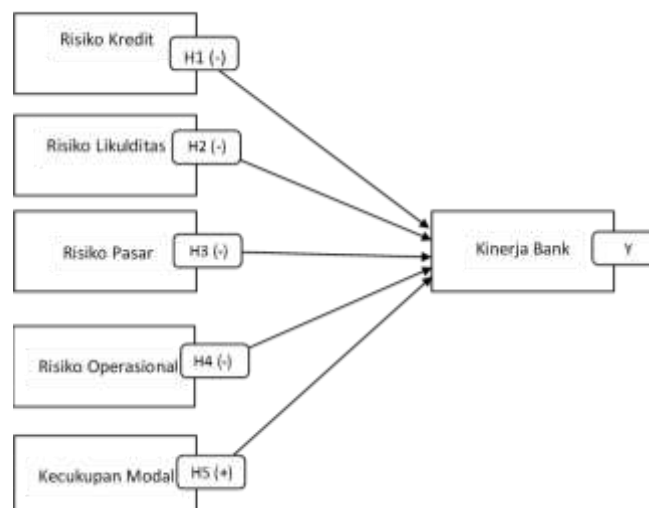
Teori Stewardship adalah teori dalam ilmu manajemen yang menggambarkan hubungan antara pemilik dan manajer di mana manajer bertindak sebagai penjaga atau steward dari aset yang dikelola. Menurut (Donaldson, L., & Davis, 1991), steward akan memprioritaskan tujuan organisasi di atas tujuan pribadi mereka, dan mereka akan berusaha untuk mencapai keselarasan antara kepentingan manajer dan kepentingan pemilik. Steward merasa termotivasi oleh kebutuhan untuk mencapai tujuan kolektif, dan mereka melihat kesuksesan organisasi sebagai kesuksesan pribadi mereka sendiri. Hal ini biasanya terjadi dalam lingkungan kerja yang memberikan otonomi dan kepercayaan kepada manajer.

Dalam konteks penelitian mengenai pengaruh risiko perbankan terhadap kinerja bank, teori stewardship dapat digunakan untuk memahami bagaimana manajer bank (sebagai steward) mengelola risiko perbankan untuk mencapai kinerja yang optimal. Manajer bank, sebagai steward, memiliki tanggung jawab untuk mengelola berbagai jenis risiko (seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pasar) dengan cara yang mendukung tujuan jangka panjang bank dan kepentingan para pemegang saham. Teori stewardship relevan dalam penelitian ini karena membantu menjelaskan bagaimana manajer bank yang bertindak sebagai steward dapat mempengaruhi kinerja bank melalui pengelolaan risiko yang bijaksana dan bertanggung jawab.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Bank

Risiko kredit dapat diterangkan seperti kerugian yang disebabkan oleh pihak yang menerima pinjaman yang belum mampu atau tiada berkeinginan menyudahi kewajiban guna membereskan dana yang dipinjam sepenuhnya pada tanggal jatuh tempo (Sondakh et al., 2021). Pada penelitian ini, rasio *Non Performing Loan* (NPL) ialah ukuran keuangan yang diterapkan agar menggambarkan nilai risiko kredit; rasio berikut menjelaskan kemahiran manajemen bank untuk memegang kendali pinjaman yang tidak berfungsi. menggambarkan situasi di mana bank memberikan pinjaman kepada pihak ketiga, seperti individu atau perusahaan, tetapi mereka tidak dapat membayar kembali pinjaman tersebut.

Standar Bank Indonesia ialah lebih kecil dari 5%. Persentase ini mengurangi biaya untuk Kemungkinan Kerugian atas Aset Pendapatan yang harus dipersiapkan oleh bank untuk menutupi kerugian dari Aset Penghasilan yang Tidak Berprestasi. (Karamoy & Tulung, 2020) melakukan penelitian sebelumnya tentang dampak NPL pada perubahan penghasilan tahun depan dan menemukan bahwa NPL tidak mempengaruhi perubahan secara signifikan. Oleh karena itu, studi lebih lanjut diperlukan, terutama untuk melihat dampak NPL pada Return on Asset (ROA), yang merupakan kinerja keuntungan dikarenakan aset telah dihitung. Ini searah bersama penelitian (Ali et al., 2023), yang disimpulkan jika NPL berdampak negatif pada ROA. Berdasarkan penjelasan diatas, untuk memahami pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Bank, ditetapkan hipotesis berikut:

H1: Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Bank.

Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Bank

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena bank tidak sanggup untuk menuntaskan kewajiban dan membiayai aset pada batas waktu. Karena dapat menyebabkan insolvensi atau kegagalan bank, terutama dalam kasus di mana bank tidak dapat memberikan penarikan kepada depositor pada saat yang diperlukan, risiko ini mungkin lebih signifikan daripada jenis risiko perbankan lainnya, menurut (Ghenimi et al., 2021).

Hasil penelitian oleh (Putri & Wahyudi, 2023) membuktikan bahwa profitabilitas bank dipengaruhi secara signifikan risiko likuiditas karena kemampuan pihak perbankan daam menghasilkan profitabilitas meningkat akibat jumlah kredit yang tersalurkan tinggi. Namun, berbeda dengan penelitian oleh (Gayatri, 2019) menyimpulkan jika risiko likuiditas yang dihitung dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak mempunyai dampak terhadap profitabilitas. Didukung juga oleh penelitian (Mansyur, 2018) bahwa tak mempengaruhi signifikan variabel likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan (ROA) bank. (Korompis et al., 2020) juga menyimpulkan jika risiko likuiditas (LDR) berdampak negatif pada kinerja keuangan (ROA) bank. Berdasarkan penjelasan diatas, untuk melihat Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Bank, ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Risiko Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Kinerja Bank.

Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Kinerja Bank

Keberjalanan market dengan berbagai kondisinya dapat menimbulkan dampak pada keberjalanan perusahaan dan *profit* yang dihasilkan. Risiko pasar adalah konsekuensi dari transisi yang berlangsung pada portofolio bank, semacam perubahan suku bunga dan nilai tukar, terhadap portofolio bank (Natalia, 2017). *Net Interest Margin* (NIM) adalah selisih antara pendapatan bunga dari kredit dan biaya bunga atas dana pihak ketiga. Fluktuasi pasar yang signifikan dan kerugian yang terkait dengan risiko pasar juga dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap bank. Hal ini bisa menyebabkan penarikan dana secara besar-besaran atau penurunan harga saham bank, yang pada gilirannya memperburuk kondisi keuangan bank.

Penelitian (Murdiyanto, 2020) membuktikan jika risiko pasar bersifat negatif dan signifikan terhadap kinerja bank. Hal ini juga didukung oleh (Primaditya & Purwanto, 2023) yang menyebutkan jika risiko pasar berdampak negatif terhadap kesehatan bank saat meraih keuntungan. Berdasarkan penjelasan diatas, untuk memahami pengaruh Risiko Pasar terhadap Kinerja Bank, ditetapkan hipotesis berikut ini:

H3: Risiko Pasar berpengaruh negatif terhadap Kinerja Bank.

Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Bank

Bank adalah jenis bisnis yang unik yang operasinya bergantung pada jumlah uang yang diberikan oleh masyarakat. Oleh karena itu, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut menjadi faktor penentu bagi keberlanjutan operasional suatu bank. Proses internal dan peristiwa eksternal di suatu perusahaan pasti memiliki dampak positif dan negatifnya. Segala risiko kerugian atau kegagalan dari proses tersebut disebut juga sebagai risiko operasional. Bank mengukur sejauh mana risiko operasional yang akan dihadapi mengenakan rasio keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut (Gayatri, 2019), ketika BOPO semakin sedikit angkanya, maka lebih tinggi efisiensi biaya operasional yang dikerahkan pada perusahaan.

Berdasarkan penelitian (Gayatri, 2019) menyimpulkan bahwa pada masing-masing BPR di Kabupaten Gianyar, variabel risiko operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini juga dibopong oleh penelitian (Sondakh et al., 2021) bahwa risiko operasional berdampak negatif terhadap profitabilitas bank, yang termasuk dalam klasifikasi BUKU 2 periode 2014 hingga 2017. Berdasarkan penjelasan diatas, untuk mengetahui pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Bank, ditetapkan hipotesis di bawah ini:

H4: Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap Kinerja Bank.

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Bank

Peran bank sangat krusial dalam pembentukan modal, baik melalui akumulasi tabungan maupun proses penciptaan uang, karena bank mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan dan mengalirkan dana tersebut pada peminjam untuk mengembangkan usaha mereka. Modal yang memadai menjadi indikator kesehatan dan stabilitas bank. Hal ini meningkatkan kepercayaan nasabah untuk menyimpan dana dan melakukan transaksi di bank tersebut. Nasabah merasa lebih aman dan terjamin bahwa dana mereka terlindungi, mendorong mereka untuk meningkatkan deposito dan produk keuangan lainnya.

(Akbar, 2015) menyimpulkan bahwa variabel modal (CAR) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Didukung juga oleh penelitian (Nusantara, 2009), bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) di Bank Pembangunan Daerah Indonesia. Berdasarkan penjelasan diatas, untuk mengetahui pengaruh Kecukupan Modal terhadap Kinerja Bank, ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H5: Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi merujuk kepada segenap entitas kejadian, manusia, atau objek yang menarik perhatian peneliti untuk diinvestigasi dan membuat inferensi berdasarkan sampel statistik (Sekaran & Bougie, 2016). Di penelitian ini, perusahaan di sektor perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2017 hingga 2022 adalah populasi yang dipakai. Sebuah sampel adalah sebagian kecil dari populasi. Sampel terbentuk dari sedikit bagian yang dipilih dari populasi tersebut. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel, dan setelah jumlah sampel ditentukan, peneliti dapat mengidentifikasi petunjuk khusus yang relevan dengan sasaran penelitian, sehingga pertanyaan atau permasalahan penelitian yang diajukan dapat terjawab.

Peneliti menerapkan beberapa kriteria berdasarkan topik penelitian untuk memilih sektor perbankan yang memenuhi syarat, yang akan dijadikan sampel di penelitian tersebut. Penelitian ini menerapkan kriteria sampel berikut:

1. Perbankan konvensional yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut pada periode 2017 - 2022.
2. Perbankan konvensional yang memiliki data lengkap sehubungan dengan variabel – variabel yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu ROA, NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR.

Variabel dan Pengukurannya

Melalui penelitian ini, peneliti memanfaatkan variabel dependen mengenai kinerja bank dan variabel independen mengenai risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, dan kecukupan modal. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Independen		
Risiko Kredit	NPL	Persentase total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan
Risiko Likuiditas	LDR	Persentase total kredit yang disalurkan terhadap total dana pihak ketiga
Risiko Pasar	NIM	Persentase pendapatan bunga bersih terhadap aset produktif
Risiko Operasional	BOPO	Persentase biaya operasional terhadap pendapatan operasional
Kecukupan Modal	CAR	Persentase jumlah modal tier 1 dan tier 2 terhadap aset tertimbang menurut risiko
Variabel Dependen		
Kinerja Bank	ROA	Persentase laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel karena mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk memilih model yang paling sesuai, dilakukan beberapa pengujian seperti Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Persamaan regresi linear dianggap valid dan benar apabila uji asumsi klasik terpenuhi, sehingga bisa dilanjutkan ke proses pengujian model regresi. Menurut (Basuki & Prawoto, 2009), dalam penelitian yang menggunakan regresi data panel, hanya dua jenis uji asumsi klasik yang wajib dipenuhi, yaitu uji Multikolinearitas dan uji Heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, variabel independen seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, dan kecukupan modal terhadap variabel dependen yaitu kinerja bank akan diuji melalui metode regresi data panel yang mencakup uji koefisien determinasi, uji f simultan, dan uji t parsial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji pemilihan model estimasi regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi penelitian ini mencakup semua bank umum yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 hingga 2022. Metode *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022	47
2.	Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022	44
3.	Perbankan yang tidak memiliki data lengkap sehubungan dengan variabel – variabel yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu ROA, NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR.	(4)
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sampel		40
Jumlah sampel penelitian (40 x 6)		240

Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan, yang berisi rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan jumlah.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Mean	Max	Min	Std. Dev	Sum
ROA	240	0.0074	0.0700	-0.1589	0.02661	1.7906
NPL	240	0.0331	0.2227	0.0000	0.0254	7.9476
LDR	240	0.8491	3.6700	0.1136	0.3132	203.8006
NIM	240	0.0471	0.1930	-0.0352	0.0264	11.3216
BOPO	240	0.9268	2.8790	0.2610	0.3083	222.4350
CAR	240	0.2971	1.6990	0.0900	0.2072	71.3163

Sumber: Output E-views 13

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ROA sebesar 0.74% artinya masih dibawah standar ideal bank yaitu 1.5%. NPL sebesar 3.31% pada bank umum yang terdaftar di BEI memiliki kategori yang sehat berdasarkan Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia. LDR sebesar 85% artinya tidak melebihi batas maksimum yang ditetapkan BI yaitu 92% dari jumlah total simpanan. NIM sebesar 4.7% artinya semakin tinggi maka semakin profitabilitas suatu bank. BOPO mencapai 92.7% artinya nyaris menyentuh batas maksimumnya yaitu 100%. Dan CAR mencapai 29.7% artinya bank masih dalam kategori sehat karena diatas 14%.

Uji Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 4 menyajikan hasil uji chow untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	2.746391	(39.195)	0.0000
Cross-section Chi-square	105.069382	39	0.0000

Sumber: Output E-views 13

Nilai probabilitas pada *Cross section F* atau *cross section Chi-Square* model regresi diperoleh sebesar 0.0000 yang mana lebih rendah dari 0.05. Sehingga disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang mana model yang digunakan ialah *Fixed Effect Model*.

Tabel 5 menyajikan hasil uji chow untuk memilih model terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 5
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section F	8.815907	5	0.0117

Sumber: Output E-views 13

Nilai probabilitas pada Cross section random model regresi diperoleh sebanyak 0.0117 yang mana lebih besar dari 0.05. Sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Uji Multikolinearitas

Dimanfaatkan untuk mendapati apakah terdapat hubungan korelasi di dalam variabel independen pada model regresi. Tanda-tanda adanya multikolinearitas termuat dalam nilai korelasi yang tinggi, umumnya nilai tersebut > 0.85 . Tabel 5 menyajikan hasil bahwa kedua model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

	NPL	LDR	NIM	BOPO	CAR
NPL	1.000000	0.060840	-0.024469	0.328882	0.019699
LDR	0.060840	1.000000	0.346622	-0.009455	0.235374
GOV	-0.024469	0.346622	1.000000	-0.171394	0.1666024
BOPO	0.328882	-0.009455	-0.171394	1.000000	0.137406
CAR	0.019699	0.235374	0.166024	0.137406	1.000000

Sumber: Output E-Views 13

Uji Heteroskedastisitas

Dimanfaatkan untuk mendapati apakah terdapat perbedaan variansi residual dari suatu observasi. Tanda-tanda adanya masalah heteroskedastisitas termuat dalam nilai signifikansi yang rendah, umumnya nilai tersebut < 0.05 . Tabel 6 menyajikan hasil bahwa kedua model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
NPL	0.6622
LDR	0.3798
NIM	0.1674
BOPO	0.3174
CAR	0.4920

Sumber: Output E-Views 13

Uji Hipotesis

Setelah data penelitian terbukti lolos dari uji asumsi klasik, tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis. Analisis regresi data panel diperlukan untuk menguji kekuatan hubungan antara masing-masing variabel penelitian.

Tabel 8
Hasil Analisis Persamaan Model Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.312365	0.646808	9.759255	0.0000
NPL	0.060389	0.050914	1.186100	0.2370
LDR	-0.001696	0.004474	-0.379157	0.7050
NIM	0.138042	0.077421	1.783005	0.0761
BOPO	-0.065537	0.004083	-16.05225	0.0000
CAR	-0.006709	0.006512	-1.030231	0.3042
R-squared				0.790956
Adjusted R-squared				0.743787
F-statistic				16.76857
Prob(F-statistic)				0.00000

Sumber: *Output E-Views 13*

Berdasarkan tabel 8, nilai *adjusted R-squared* oleh model regresi pada tahun 2017-2022 yang mana nilai tersebut mendekati angka 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, dan kecukupan modal dengan serentak menjelaskan sebesar 74% dari pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu ROA, dan selebihnya dampak dari faktor diluar model penelitian.

Selain itu, 16.76857 merupakan nilai *F-statistic* dan 0.00000 adalah nilai *Prob(F-statistic)* yang mana nilai tersebut kurang dari angka 0.05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan pada situasi ini secara bersama-sama kelima variabel independen, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, dan kecukupan modal memiliki dampak yang signifikan atas variabel dependen, yaitu kinerja bank yang dikalkulasikan memakai rasio ROA dalam regresi.

Variabel NPL memegang koefisien regresi sejumlah 0.060389 dan probabilitas sebesar 0.2370. Menunjukkan bahwa koefisien regresinya menunjukkan hubungan positif, dan probabilitasnya lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang ditentukan (0.05). Itu menandakan bahwa hubungan antara risiko kredit dan kinerja bank yang diukur memakai ROA berdampak positif namun tidak signifikan. Oleh sebabnya, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis H1 ditolak**.

Variabel LDR mempunyai koefisien regresi sebesar -0.001696 serta probabilitas 0.7050, menandakan hubungan negatif antara risiko likuiditas dan kinerja bank yang diukur melalui ROA, serta probabilitas tersebut berada di bawah ambang signifikansi yang diputuskan yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara risiko likuiditas dan kinerja bank secara statistik tidak signifikan. Berdasarkan temuan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa **hipotesis kedua telah ditolak**.

Variabel NIM menyandang koefisien regresi sebesar 0.138042 dimana probabilitas sebesar 0.0761. Memperlihatkan apabila koefisien regresinya menunjukkan hubungan positif, dan probabilitasnya lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0.05). Namun, dalam penelitian ilmu ekonomi, taraf signifikansi 10% dapat digunakan, yang berarti penulis memiliki tingkat kepercayaan sebesar 90%. Dengan demikian, probabilitas sebesar 0,0761 menunjukkan bahwa < 0,1 (nilai signifikansi). Oleh karena itu, **hipotesis tetap relevan dan dapat diterima**.

Koefisien regresi pada variabel BOPO tercatat sebanyak -0.065537, mengindikasikan adanya hubungan negatif dengan kinerja bank yang dihitung melalui Return on Assets (ROA), namun dengan probabilitas mencapai 0.0000 yang kurang dari batas signifikansi sebesar 0.05. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara risiko operasional dan kinerja bank secara statistik signifikan. Berdasarkan analisis ini, **hipotesis keempat diterima**.

Koefisien regresi bagi variabel CAR adalah -0.006709, membuktikan hubungan negatif terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA, dengan probabilitas sebesar 0.3042. Karena probabilitas ini melebihi nilai signifikansi yang diterapkan yaitu 0.05, ini mengindikasikan tidak terdapat hubungan signifikan antara kecukupan modal dan kinerja bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kelima ditolak**.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, dan kecukupan modal terhadap kinerja bank selama tahun 2017 hingga 2022.

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak risiko kredit yang diwakili oleh NPL terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA adalah positif namun tidak cukup signifikan secara statistik, sehingga risiko kredit tidak mempengaruhi kinerja bank. Risiko likuiditas yang dihitung menggunakan LDR memiliki dampak negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA, menunjukkan bahwa kinerja bank tidak dipengaruhi oleh risiko likuiditas. Risiko pasar yang direpresentasikan oleh NIM memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank (ROA). Sementara itu, kinerja bank yang diukur dengan ROA dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh risiko operasional yang diprosikan sebagai BOPO, menunjukkan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. Kecukupan modal yang diukur dengan CAR memiliki dampak negatif terhadap kinerja bank yang dilihat melalui ROA, namun tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal tidak memengaruhi kinerja bank.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen bank dan para pemangku kepentingan lainnya dalam memahami dan mengelola berbagai jenis risiko untuk meningkatkan kinerja bank. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk menjaga stabilitas dan kinerja sektor perbankan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Penelitian ini sekadar memakai sampel bank umum konvensional yang terdaftar emitennya di Bursa Efek Indonesia sejumlah 40, sehingga sampel masih tergolong sedikit dibandingkan dengan jumlah bank di Indonesia yang terdeteksi oleh Otoritas Jasa Keuangan
2. Penelitian ini tidak mengusut seluruh risiko yang ada di perbankan, tetapi hanya meneliti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar dan kecukupan modal.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Memperluas objek penelitian atas sektor selain perbankan, seperti lembaga keuangan dan non keuangan yaitu perusahaan asuransi dan manajer investasi agar bisa menganalisis perbandingan dan menyampaikan pemahaman lebih komprehensif tentang faktor yang mempengaruhi kinerja bank.
2. Menambah variabel independen seperti risiko kepatuhan dan risiko reputasi agar lebih memberikan gambaran yang lengkap tentang pengaruhnya kepada kinerja bank.



REFERENSI

- Akbar, D. A. (2015). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif Dan Likuiditas Terhadap Return On Assets (Roa). *Jurnal Ilmiah Stie Mdp*, 3(1), 66–82.
- Ali, M., Gernowo, R., & Warsito, B. (2023). Performance Analysis Of Islamic Banks In Indonesia Using Machine Learning. *E3s Web Of Conferences*, 448. <https://doi.org/10.1051/E3sconf/202344802026>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2009). *Analisis Regresi*.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). *Stewardship Theory Or Agency Theory: Ceo Governance And Shareholder Returns*. *Australian Journal Of Management*, 16(1), 49-64.
- Gayatri, N. W. P. D. (2019). *Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional Dan Profitabilitas*. 3, 73–83.
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2021). Liquidity Risk Determinants: Islamic Vs Conventional Banks. *International Journal Of Law And Management*, 63(1), 65–95. <https://doi.org/10.1108/Ijлма-03-2018-0060>
- Hairul. (2020). *Buku Manajemen Risiko_Compessed.Pdf* (P. 71).
- Husna, N., Sunandar, N., & Lestari, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 40–57.
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Impact Of Banking Risk On Regional Development Banks In Indonesia. *Banks And Bank Systems*, 15(2), 130–137. [https://doi.org/10.21511/Bbs.15\(2\).2020.12](https://doi.org/10.21511/Bbs.15(2).2020.12)
- Korompis, R. R. N., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (Nim), Risiko Kredit (Npl), Dan Risiko Likuiditas (Ldr), Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Roa) Pada Bank Yang Terdaftar Di Lq 45 Periode 2012-2018. *Jurnal Emba*, 8(1), 175–184.
- Mansyur, N. (2018). Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Bank Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 7(2), 197. <https://doi.org/10.30588/Jmp.V7i2.360>
- Muhammad Dan Hadi. (2020). *Buku Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya* (Issue January).
- Murdiyanto, A. (2020). *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Capital Adequacy Ratio (Car), Net Interest Margin (Nim) Dan Biaya Operasional Dibanding Pendapatan Operasional(Bopo) Terhadap Return On Asset (Roa) (Studi Bank Umum Konvensional Tahun 2013 -2019)*.
- Natalia, P. (2017). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal Of Economics, Management And Banking)*, 1(2), 62. <https://doi.org/10.35384/Jemp.V1i2.37>
- Nusantara, A. B. (2009). *Analisis Pengaruh Npl, Car, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank*. 1(11150331000034), 1–147.
- Primaditya, C. Y., & Purwanto, A. (2023). *Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Pada Perbankan Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022*. 1–14.
- Putri, A. P. J., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, &*



Akuntansi (Mea), 7(3), 79–94. <https://doi.org/10.31955/Mea.V7i3.3313>

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach*. In *John Wiley & Sons* (Seventh). John Wiley & Sons.

Sondakh, J. J., Tulung, J. E., & Karamoy, H. (2021). The Effect Of Third-Party Funds, Credit Risk, Market Risk, And Operational Risk On Profitability In Banking. *Journal Of Governance And Regulation*, 10(2), 179–185. <https://doi.org/10.22495/Jgrv10i2art15>